

ANALISIS PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH DI KABUPATEN SUBANG

Ari Susanto^{1*}, Adiana Novita², Deni Alatas³, Agung Apriana⁴

^{1,2,3,4}STEI AL-AMAR SUBANG, arisoesanto01@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Harapan besar terhadap BSI Subang untuk menjadi salah satu pendorong perekonomian masyarakat setempat bahkan sampai tingkat nasional sekaligus berkelas dunia harus dapat segera direalisasikan. Penelitian ini mengkaji terkait dengan Analisis deskriptif perkembangan BSI di Kabupaten. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terkait analisis perkembangan BSI di Kabupaten Subang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, sedangkan, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BSI saat ini menjadi bank terbesar ke-7 di Indonesia dari sisi aset. Pasar saham juga menjadi indikator bahwa BSI mendapat tanggapan positif dari pengusaha dan investor. Keberhasilan awal tersebut harus diikuti dengan keberhasilan dalam mewujudkan visi bank kelas dunia dan kemampuan menjadi roda penggerak perekonomian nasional, antara lain, melalui upaya transformasi komersial yang berkesinambungan, produksi produk jasa keuangan yang kompetitif dan peningkatan penetresi keuangan. Oleh karena itu, melalui peran pengawasannya, BSI Subang harus terus memantau dan mendorong perkembangan BSI Subang untuk mendukung perekonomian dan mampu mencapai visi yang ditetapkan pada tahun 2025.

Kata Kunci: BSI Subang; Ekonomi; Produk Keuangan.

Abstract: The high hopes for BSI Subang to become one of the drivers of the local community's economy even at the national level as well as world-class must be realized immediately. This study examines related to the descriptive analysis of the development of BSI in the District. This study aims to analyze the analysis of the development of BSI in Subang Regency. The method used in this study is quantitative descriptive analysis, whereas, data collection techniques are carried out by observation. The results showed that BSI is currently the 7th largest bank in Indonesia in terms of assets. The stock market is also an indicator that BSI is getting a positive response from entrepreneurs and investors. This initial success must be followed by success in realizing the bank's vision of world class and the ability to become the driving force of the national economy, among others, through continuous commercial transformation efforts, the production of competitive financial services products and the improvement of financial investment. Therefore, through its supervisory role, BSI Subang must continue to monitor and encourage the development of BSI Subang to support the economy and be able to achieve the vision set in 2025.

Keywords: BSI Subang; Economy; Financial Products.

Article History:

Received: 11-12-2022

Revised : 09-01-2023

Accepted: 15-02-2023

Online : 15-03-2023

A. PENDAHULUAN

Perbankan syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia yang didirikan pada tahun 1991 sebelum adanya undang-undang perbankan yang baru yaitu Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992. Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 menyebutkan bahwa bank dapat menjalankan usahanya bukan atas dasar bunga, tetapi atas dasar pembagian keuntungan. Setelah itu, Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 diubah dengan Undang-undang 10 Tahun 1998 secara khusus disebutkan dalam undang-undang tersebut bahwa bank dapat didirikan berdasarkan prinsip syariah dan bank konvensional dapat memperoleh jendela syariah melalui pendirian unit usaha syariah (Andrianto, 2019).

Sejak saat itu, Indonesia telah mengadopsi dua sistem perbankan, yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Sejarah memberitahu kita bahwa Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 perbankan syariah berkembang pesat yaitu pada tahun 1998-2001 volume aset lebih dari 7 % per tahun (Fasa, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan perbankan syariah yang ada di kabupaten Subang, menganalisis kinerja perbankan syariah di Subang.

Menurut (Antonio, 2008) menjelaskan bahwa Bank asal kata "bangué" berasal dari (Prancis) dan dengan kata Banco (Italia) yang berarti kotak/kabinet atau bank. Peti/lemari dan bangku menggambarkan fungsi dasar bangku umum : Pertama, ada tempat atau lemari untuk menyimpan uang aman (fungsi memori), peralatan kedua transaksi pembelian barang dan jasa (fungsi transaksi).

Legalisasi bank syariah menurut Sjahdani sebagaimana dikutip (Labetubun, 2021) juga didukung oleh Majelis Ulama Indonesia, yang mengkaji Fatwa MUI Nomor 27 tahun 1990 dengan jelas menyatakan bahwa bunga bank adalah haram. Sebagai bank syariah yang beroperasi di negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, seharusnya bank syariah dapat berkembang lebih cepat dan menguasai pangsa pasar perbankan nasional (Putra, 2022).

Menurut Perry Warjiyo, sebagaimana dikutip (Albayan, 2022) mengemukakan bahwa Bank Indonesia merupakan lembaga yang terus mendorong Reformasi Ekonomi dan Keuangan Syariah (EKSYAR) sebagai sumber pertumbuhan ekonomi baru.

Perbankan syariah di Indonesia berkembang pesat. Sejak diberlakukannya Undang-undang Perbankan Syariah tahun 2008-2002, perbankan syariah mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Pada tahun 2022 akan terdapat 193 kantor BUS, 390 kantor UUS, dan 626 kantor BPRS.

Dinamika fatwa DSN-MUI sebagai otoritas penerbit fatwa menghasilkan 10 fatwa terkait keuangan dan perbankan sesuai prinsip syariah. Total aset keuangan syariah mencapai Rp. 1.802,82 triliun atau 9,89 persen dari aset keuangan negara. Pada tahun 2021 akan dilaksanakan merger bank syariah nasional yaitu PT Bank BRI Syariah Tbk (BRIS), PT Bank Mandiri Syariah (BSM) dan PT Bank BNI Syariah (BNIS).

Kebijakan co-funding ini bertujuan untuk memperkuat permodalan dan memenuhi kebutuhan UKM. Pada tahun 2022, perbankan syariah Indonesia akan masuk sepuluh besar dunia sebagai hasil dari kebijakan merger tersebut. OJK berhasil menyusun Rencana Pengembangan Perbankan Syariah 2020-2025 yang bertujuan untuk mendorong pengembangan ekosistem ekonomi dan keuangan syariah, memfasilitasi pengembangan industri halal dan menciptakan lembaga keuangan syariah yang berdaya saing dan efisien melalui peningkatan cakupan perbankan, adopsi bisnis dan teknologi.

Kinerja sektor keuangan lebih baik dibandingkan bank tradisional akibat dampak pandemi Covid-19, meski pangsa pasar perbankan syariah di kalangan perbankan nasional hanya mencapai 6,52 persen. Perbankan syariah memiliki indeks literasi masyarakat hanya sebesar 8,93 persen dibandingkan dengan indeks literasi bank konvensional sebesar 37,72. Pemerintah berkomitmen mendorong terciptanya pusat kawasan industri halal yang didukung dengan pengembangan sistem pengelolaan keuangan berbasis syariah terbesar di dunia. Berdasarkan filosofi hukum Islam dan politik hukum Islam, ditelaah berbagai dinamika perkembangan syariat ini (Darmalaksana, 2022).

Perbankan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan bank, meliputi lembaga, usaha, serta cara dan proses menjalankan usaha. Secara sederhana, bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang usahanya menghimpun uang dari masyarakat dan mengembalikannya kepada masyarakat, serta memberikan jasa keuangan lainnya (Jakfar, 2012).

Bank syariah mempunyai sistem kerja yang berbeda dengan bank konvensional, bank syariah menerapkan layanan bebas bunga kepada para nasabah. Bank syariah mempunyai fungsi untuk menghimpun dana dari nasabah dalam bentuk titipan atau investasi dari pemilik dana (Ismail, 2011).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip Syariah dan jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Urun Dana Syariah.

Perbankan syariah adalah sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan Syariah Islam (hukum). Upaya untuk menciptakan sistem ini didasarkan pada larangan agama Islam untuk memungut atau meminjamkan dengan bunga atau disebut riba dan larangan investasi perusahaan yang tergolong ilegal, jika tidak dapat dijamin oleh sistem perbankan tradisional (Gojali, 2022).

Bank syariah atau sebaliknya bank syariah adalah bank yang kegiatan usahanya tidak dikenakan bunga. Bank syariah, atau biasa disebut bank bebas bunga, adalah bank yang operasional dan produknya dikembangkan sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW, dengan kata lain. Bank syariah adalah bank yang kegiatan utamanya adalah penyediaan jasa keuangan dan jasa lainnya dalam lalu lintas keuangan dan jasa keuangan (Bairizki, 2021).

Peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah Islam Antonio dan Perwataatmadja membaginya menjadi dua

bagian pengertian yaitu bank syariah dan bank operasional. sesuai dengan prinsip syariah Islam (Aprilliyanti, 2022).

Bank syariah adalah (1) bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah Islam (2) bank yang praktik operasionalnya terkait dengan perintah Al-Quran dan Hadits. Sedangkan bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah Islam adalah bank yang menjalankan aturan syariah Islam dalam operasionalnya. Praktik dengan unsur riba dikhawatirkan dalam proses konversi yang diisi dengan kegiatan investasi berdasarkan bagi hasil dan pembiayaan komersial (Salsabil, 2022).

Menurut (Athik Hidayatul Ummah, 2021) bahwa peramalan ekonomi global, termasuk ekonomi makro, perbankan dan pasar keuangan, merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Boneva sebagaimana dikutip (Maharani, 2022) bahwa kebijakan yang diterapkan oleh otoritas harus mempertimbangkan analisis kondisi masa depan (masa depan), oleh karena itu prakiraan yang akurat menjadi penting baik pada tingkat ekonomi makro Negara maupun siklus ekonomi, volatilitas pasar keuangan dan hubungan antara variabel keuangan dan prakiraan ekonomi makro. Dalam konteks ini, prediksi tentang keadaan perbankan syariah sebagai bagian dari sektor perbankan dan keuangan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan (Safitri, 2021) mengemukakan bahwa kondisi keuangan syariah di Indonesia tergolong membaik ditengah covid-19. Hal ini menjadi faktor utama menurunnya kegiatan aktivitas ekonomi, hal ini juga dirasakan oleh hampir seluruh negara di dunia. Pada perkembangannya kondisi kinerja keuangan syariah di Indonesia tidak lebih buruk dibandingkan kinerja keuangan konvensional. Sangat berbeda dengan penelitian ini yang dilakukan pasca pandemi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di tegaskan kembali maksud dari penelitian ini adalah ingin mengetahui sejauhmana berkembangnya perbankan syariah di Kota Subang.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Leo sebagaimana dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode deskriptif ini melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan tentang pendapat orang atas sebuah isu atau topik. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka (numerik) untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol fenomena yang diminati. Menurut (Tanjung, 2023) bahwa penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistik. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan antar variable.

Menurut Sujarweni sebagaimana dikutip (Hanafiah, 2021) bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam

mengumpulkan data penelitian. Sedangkan menurut (Sofyan, 2020) bahwa dalam penelitian kuantitatif, umumnya alat pengumpul data/instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dikembangkan dari jbaran variabel penelitian yang dikembangkan dari teori-teori yang akan diuji melalui kegiatan penelitian yang dikerjakan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian menggunakan tehnik survey dan kuesioner dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa penelitian survey biasanya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi. Generalisasi akan lebih akurat bila dalam penelitian menggunakan sampel yang resfresentatif. Jenis penelitian ini mengungkapkan hubungan antar variabel, yaitu penelitian yang di arahkan untuk menyelidiki analisis perkembangan perbankan syariah di Kabupaten Subang.

Menurut Sugiyono dikutip (Tanjung, 2020) bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner untuk mencari data langsung dari sumber data yang diambil sebagai sampel.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Menurut Sugiyono dikutip (Rusmana, 2020) bahwa kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yng diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Menurut muhadjir yang di kutip dalam (Arifudin, 2022) menganalisis data ialah kegiatan yang dilakukan untuk mencari serta menyusun catatan yang sudah di dapatkan dari hasil penelitian dengan secara sistematis. Dengan menganalisis semua data yang sudah terkumpul tentunya akan mempermudah penulis dari penelitian tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data yang dilakukan bahwa diketahui ada Beberapa bank syariah di Indonesia, termasuk di Kabupaten Subang, sudah mulai meningkatkan layanan dan produknya untuk menarik lebih banyak nasabah dan meningkatkan pangsa pasarnya. Produk perbankan syariah seperti tabungan, deposito, dan kredit syariah semakin banyak tersedia dan diterima oleh masyarakat luas.

Sebagai contoh, beberapa bank syariah di Kabupaten Subang dapat menawarkan layanan perbankan digital seperti mobile banking dan internet banking untuk memudahkan nasabah mengelola keuangannya.

Mereka juga dapat menawarkan berbagai jenis pinjaman dengan metode syariah untuk memenuhi kebutuhan keuangan pelanggan mereka, seperti pinjaman usaha kecil atau real estat.

Bank syariah adalah bank yang menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip hukum perbankan syariah berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (Andrew, 2020).

Sejarah perbankan syariah menandai berdirinya bank syariah pertama kali di Mesir, yaitu berdirinya Islamic Rural Bank di Kairo pada tahun 1963. Bank syariah milik swasta pertama adalah Dubai Islamic Bank yang didirikan pada tahun 1975 oleh sekelompok pengusaha muslim dari berbagai negara (Anshori, 2009).

Dengan demikian perkembangan perbankan syariah di Kabupaten Subang patut mendapat perhatian dan menunjukkan bahwa perbankan syariah semakin diterima dan diminati oleh masyarakat. Hal ini sejalan dengan (Shavab, 2021) mengemukakan sangat penting selalu ingat untuk meneliti dan membandingkan pilihan yang berbeda sebelum memutuskan untuk menggunakan produk atau layanan perbankan syariah.

Menurut Perry Warjiyo, Direktur Utama Bank Indonesia, Bank Indonesia merupakan lembaga yang terus mendorong Reformasi Ekonomi dan Keuangan Syariah (EKSYAR) sebagai sumber pertumbuhan ekonomi baru (Abdul, 2022).

Beberapa bank syariah di Indonesia, termasuk Kabupaten Subang, sudah mulai meningkatkan layanan dan produknya untuk menarik lebih banyak nasabah dan meningkatkan pangsa pasarnya. Produk perbankan syariah seperti tabungan, deposito dan kredit syariah semakin banyak tersedia dan diterima oleh masyarakat luas.

Sebagai contoh, beberapa bank syariah di Kabupaten Subang dapat menawarkan layanan perbankan digital seperti mobile banking dan internet banking untuk memudahkan nasabah mengelola keuangannya. Mereka juga dapat menawarkan berbagai pinjaman Islami, seperti pinjaman usaha kecil atau usaha besar, untuk memenuhi kebutuhan keuangan pelanggan mereka.

Dengan demikian perkembangan perbankan syariah di Kabupaten Subang patut mendapat perhatian dan menunjukkan bahwa perbankan syariah semakin diterima dan diminati oleh masyarakat. Namun, selalu ingat untuk meneliti dan membandingkan pilihan yang berbeda sebelum memutuskan untuk menggunakan produk atau layanan perbankan syariah (Aprilliyanti, 2022).

Bank syariah adalah jenis bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah atau hukum Islam. Dalam hal ini, bank syariah menghindari

praktik riba (bunga) dan memastikan bisnisnya sesuai dengan prinsip syariah.

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip Syariah dan terdiri dari :

1. Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan jenis Bank Keuangan Syariah. Bank umum syariah adalah bank syariah yang kegiatannya adalah jasa pembayaran. BUS dapat bertindak sebagai bank mata uang dan bank non-mata uang.
2. Bank devisa adalah bank yang dapat melakukan transaksi di luar negeri atau terkait dengan mata uang asing secara keseluruhan, seperti transfer ke luar negeri, inkaso di luar negeri, pembukaan letter of credit, dll.

Bagian usaha syariah adalah bagian kerja kantor pusat bank umum tradisional yang berfungsi sebagai kantor pusat atau unit kerja kantor atau unit berbasis syariah atau bank. cabang bank asing kantor pusat cabang syariah. Kegiatan usaha tradisional berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah (Ginanti, 2022).

Perkembangan bank syariah di Subang, seperti halnya di daerah lain di Indonesia, cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total aset bank syariah di Indonesia akan tumbuh menjadi Rp625,19 triliun pada 2020 atau tumbuh 7,88 persen dibandingkan tahun lalu. Juga beberapa bank syariah di Subang tumbuh dengan baik dari segi aset, nasabah dan jumlah cabang. Bank Syariah Mandiri, misalnya, melaporkan peningkatan aset sebesar 13,8 persen pada 2020 dan membuka beberapa cabang baru di beberapa kota di Indonesia, termasuk Subang.

Selain itu, pemerintah dan regulator terus mendorong perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Pada akhir tahun 2020, pemerintah meluncurkan program Bank Wakaf Mikro yang bertujuan untuk mengembangkan wakaf produktif dan memberdayakan usaha mikro dan kecil. Program ini juga melibatkan bank syariah Indonesia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah seperti Subang.

Menurut laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2021, perkembangan perbankan syariah di Indonesia terus meningkat secara signifikan. Pada akhir tahun 2020, total kekayaan perbankan syariah sebesar Rp 722,5 triliun atau sekitar 8,7% dari total aset perbankan nasional. Sedangkan menurut laporan PwC Indonesia 2020, mayoritas bank syariah di Indonesia fokus pada pembiayaan sektor mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Hal ini didukung oleh kebijakan pemerintah yang memberikan dukungan dan insentif kepada sektor UMKM. Data

lain dari laporan Bank Indonesia tahun 2021, perkembangan perbankan syariah di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya keuangan syariah serta dukungan regulasi dan kebijakan pemerintah.

D. SIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat, bahwa dapat disimpulkan yakni dengan perkembangan perbankan syariah di Kabupaten Subang patut mendapat perhatian dan menunjukkan bahwa perbankan syariah semakin diterima dan diminati oleh masyarakat. Ada beberapa bank syariah di Indonesia, termasuk di Kabupaten Subang, sudah mulai meningkatkan layanan dan produknya untuk menarik lebih banyak nasabah dan meningkatkan pangsa pasarnya. Produk perbankan syariah seperti tabungan, deposito, dan kredit syariah semakin banyak tersedia dan diterima oleh masyarakat luas. Sebagai contoh, beberapa bank syariah di Kabupaten Subang dapat menawarkan layanan perbankan digital seperti mobile banking dan internet banking untuk memudahkan nasabah mengelola keuangannya. Mereka juga dapat menawarkan berbagai jenis pinjaman Islami untuk memenuhi kebutuhan keuangan pelanggan mereka, seperti pinjaman usaha kecil atau perumahan.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran yakni pemerintahan kabupaten Subang untuk lebih memperhatikan lagi perkembangan perbankan syariah di kabupaten Subang agar semakin diterima dan diminati oleh masyarakat kabupaten Subang.

3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil pengamatan, kesimpulan dan saran, maka peneliti membuat rekomendasi dalam rangka menghadapi perkembangan zaman pada perbankan syariah yaitu dengan cara melakukan survei ke perusahaan bank syariah, contohnya : melakukan kunjungan ke bank BRI syariah, bank mega syariah dan lain-lain dengan tujuan dapat memberikan pelatihan pada para pegawainya menjadi marketing digital yang handal. Pemanfaatan digitalisasi pada penyelenggaraan perbankan sudah tidak bisa dihindari, harus diterapkan secara komprehensif pada perbankan syariah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak dapat terlaksana tanpa berbagai bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis merasa sangat terbantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

1. Terima kasih kepada ketua STEI Al-Amar Subang yang sudah memberikan kesempatan peneliti dalam melakukan penelitian ini terkait dengan analisis perkembangan perbankan syariah di Kabupaten Subang.
2. Terima kasih kepada para dosen STEI Al-Amar Subang yang telah memberikan arahan dalam penyusunan hasil penelitian ini.
3. Terima kasih kepada responden, yang sudah berkenan terlibat dalam proses penelitian analisis perkembangan perbankan syariah di Kabupaten Subang.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul. (2022). Tantangan Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(2), 352–365.
- Albayan, A. (2022). Customer Perceptions On The Role Of Baitul Mal Wa Tanwil, Subang City. *Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi Dan Perbankan (JESKaPe)*, 6(2), 354–365.
- Andrew. (2020). Independensi Pengawasan Terhadap Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Dalam Sistem Hukum Nasional Di Indonesia. *Jurnal Soumatera Law Review*, 1(1), 1-21.
- Andrianto. (2019). *Manajmen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktik)*. Surabaya: Qiara Media.
- Anshori. (2009). *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Antonio, S. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Gema Insani.
- Aprilliyanti, J. (2022). Analisis Perkembangan Perbankan Syariah Dimasa Covid-19. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 1(1), 21–30.
- Arifudin, O. (2022). Implementation Of Internal Quality Assurance System In Order To Improve The Quality Of Polytechnical Research. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*, 1(3), 297–306.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Athik Hidayatul Ummah. (2021). *Komunikasi Korporat Teori Dan Praktis*. Bandung: Widina Media Utama.
- Bairizki, A. (2021). *Manajemen Perubahan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Darmalaksana. (2022). *Filsafat dan Politik Hukum Islam Perbankan Syariah*. Bandung: Sentra Publikasi Indonesia.
- Fasa, I. (2020). *Eksistensi Bisnis Islami Di Era Revolusi Industri 4.0*. Bandung :

- Widina Bhakti Persada.
- Ginanti, S. (2022). Analisis Peluang Dan Tantangan Bsi Subang Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 1(1), 11–20.
- Gojali. (2022). Analisis Perlakuan Akuntansi Musyarakah Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 106 di Bank Syariah Indonesia exs BSM KCP Subang. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah (AKSY)*, 4(1), 1–18.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Jakfar, K. &. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis. Cetakan ke Delapan*. Jakarta: Kencana.
- Labetubun, M. A. H. (2021). *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Maharani, U. (2022). Pengelolaan Proses Produksi Dan Pengendalian Mutu Dalam Perspektif Syariah UMKM Jasmine. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 1(1), 42–51.
- Putra. (2022). Problematika Dan Dinamika Perbankan Syariah Di Era Globalisasi. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(1), 34–40.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan BRI Syariah Subang. *Jurnal Makro Manajemen*, 5(2), 157–163.
- Safitri. (2021). Dampak Pandemi terhadap Perkembangan dan Prospek Perbankan Syariah. *Economics and Digital Business Review.*, 2(2), 103–117.
- Salsabil, S. (2022). Perspektif Fenomena Merger Terhadap Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 1(1), 1–10.
- Shavab, F. A. (2021). *Dasar Manajemen & Kewirausahaan (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sofyan, Y. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Telur Asin H-Organik. *Jurnal Ecodemica*, 4(2), 341–352.
- Tanjung, R. (2020). Pengembangan UKM Turubuk Pangsit Makanan Khas Kabupaten Karawang. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 323–332.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.